

ANALISIS PENGARUH INFLASI, INVESTASI, NILAI TUKAR, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Yesica Lusiani Sianipar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: jesikalusiani31@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi negara dapat dilihat dari nilai produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dari berbagai sektor secara tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, diantaranya inflasi, investasi, nilai tukar, dan tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh variabel independen yaitu inflasi, investasi, nilai tukar dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan kurun waktu tiga puluh tahun (1981-2017), dimana data tersebut diperoleh data Badan Pusat Statistika, WorldBank, dan OECD. Model analisis ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis secara simultan variabel bebas, yaitu inflasi (X1), Nilai Tukar (X3), dan Tenaga kerja (X4) berpengaruh signifikan dan bertanda negatif terhadap variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sedangkan variabel Investasi (X2) hasil berpengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap variabel terikatnya Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Investasi, Nilai Tukar, Tenaga Kerja

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi antar Pembangunan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Yang dimaksud dengan proses adalah berlangsungnya kekuatan-kekuatan tertentu yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Menurut Kuncoro (1997) menjelaskan indikator sosial dan indikator ekonomi. Indikator sosial terdiri dari Human Development Index (Indeks Pembangunan Manusia) dan Physical Quality Life Index (Indek Mutu Hidup). Sedangkan indikator ekonomi terdiri dari GNP per kapita, laju pertumbuhan

ekonomi, GDP per kapita dengan Purchasing Power Parity (Paritas Daya Beli). Dalam indikator ekonomi jelas bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

Sehingga bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang berperan penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana aktivitas perekonomian negara tersebut akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat ada suatu periode tertentu. Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat.

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan stabil apabila negara tersebut dapat mengendalikan gejolak-gejolak permasalahan perekonomian yang ada, salah satu permasalahan ekonomi dari tahun ke tahun yang sering timbul adalah gejolak tingginya tingkat inflasi dari tahun ke tahun yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan menyebabkan perlambatan perekonomian suatu negara. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada barang dan jasa. Menurut Sukirno (2011) dalam bukunya menjelaskan bahwa inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian. Salah satu akibat dari inflasi adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2015). Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan masalah yang banyak disoroti pemerintah Indonesia maupun negara lain. Sukirno (2011) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada di tingkat yang rendah.

Penanaman modal asing secara langsung dapat mendorong pembangunan ekonomi (Mankiw, 2006). Dengan adanya aliran modal yang masuk akan dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan. Selain itu, aliran modal yang masuk juga menciptakan lapangan pekerjaan yang membeikan kesempatan kerja bagi pengangguran, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pencapaian Produk Domestik Bruto yang stabil tidak terlepas dari peran aliran modal (Mukhlis, 2014). Secara teori investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ini menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar mata uang juga merupakan salah satu variabel penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan naik turunnya kurs menjadi penting untuk diperhatikan sebagai salah satu strategi menarik pemasuk modal asing dan meingkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terutama Dollar adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis perekonomian Indonesia, karena dampaknya meluas terhadap makro ekonomi agregat, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, inflasi, dan sebagainya.

Hal yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi dan produktivitas adalah manusia. Produktivitas ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah modal

manusia (human capital) (Mankiw, 2006). Manusia merupakan salah satu faktor produksi yang penting karena tanpa sumber daya manusia, faktor produksi yang lain dan peralatan tidak akan dimanfaatkan dan dipergunakan (Latumaerissa, 2015). Pengangguran yang terlalu besar jumlahnya juga akan memberikan efek buruk yang bersifat ekonomi, politik, dan sosial (Sukirno, 2011).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

Teori Harrod Domar Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi :

1. Perkonomian bersifat tertutup.
2. Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan.
3. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*).

Teori Inflasi

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Kecuali bila kenaikan tersebut meluas pada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga-harga karena misalnya musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

Teori Investasi

Jones (2004) menjelaskan investasi sebagai dana komitmen untuk sebuah atau banyak aset yang akan dipegang di beberapa periode di masa mendatang. Investasi asing langsung merupakan suatu bentuk investasi yang ditanamkan dalam wujud fixed productive assets (Ahlquist, 2006) seperti perusahaan, pabrik, mesin, barang publik, alat-alat produksi, dan sebagainya. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang

laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja.

Teori Nilai Tukar

Dalam melakukan transaksi internasional, setiap negara harus memperhitungkan nilai tukar atau kurs mata uangnya terhadap negara lain agar mempermudah transaksi antar negara. Secara garis besar, nilai tukar (exchange rate) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. nilai tukar memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar memungkinkan sebuah negara menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Krugman dan Obstfeld, 1999).

Dalam ilmu ekonomi, nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, nilai tukar nominal dan nilai tukar riil (Mankiw, 2000). Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) merupakan harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan, nilai tukar riil (real exchange rate) adalah harga **relatif** dari barang-barang kedua negara, yaitu nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai tukar riil dapat disebut juga terms of trade.

Teori Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Beberapa indikator yang menggambarkan partisipasi angkatan kerja salah satunya General Economic Activity Ratio (Rasio Aktifitas Ekonomi Umum), rasio ini khusus untuk penduduk usia kerja, atau bisa disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah indikator yang biasa digunakan untuk menganalisa partisipasi angkatan kerja.

$$\frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

- H2 : Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Inonesia
- H3 : Diduga nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- H4 : Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tahun 1986-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data world bank, OECD, dan bps tahun 1986-2017. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \log b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- X1 : Tingkat Inflasi
- X2 : Investasi
- X3 : Nilai Tukar (log)
- X4 : Tenaga Kerja
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- e : Kesalahan Pengganggu

Uji signifikansi variabel bebas dilihat dengan melihat tabel hasil regresi. Jika nilai probabilitasnya dibawah 5% maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

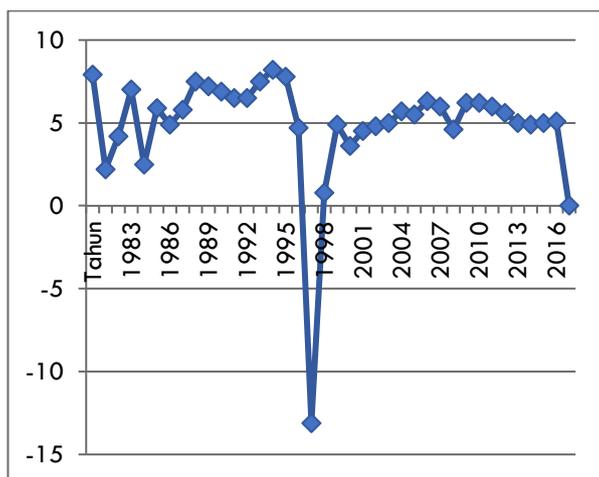
4. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai Inflasi, Investasi, Nilai Tukar dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh dari World Bank dalam bentuk persen yang diteliti dari tahun 1986 sampai tahun 2017 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 1: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986 - 2017



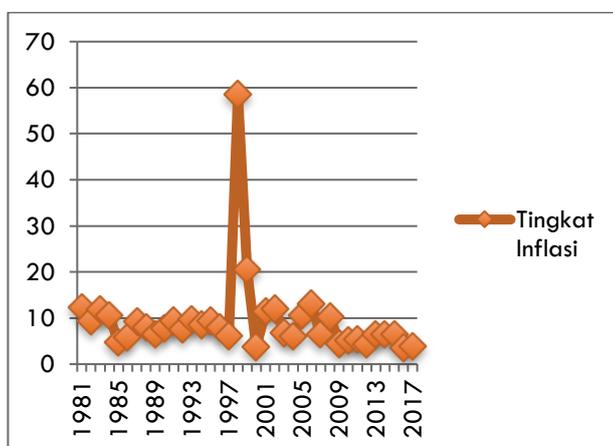
Sumber: Worldbank, 2019 (diolah)

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Baik buruknya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui stabilitas pertumbuhan ekonomi, bukan dari besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang dimaksud.

Tingkat Inflasi (X1)

Variabel Inflasi diperoleh dari OECD yang diteliti dari tahun 1986 sampai tahun 2017 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2: Tingkat Inflasi tahun 1986 – 2017



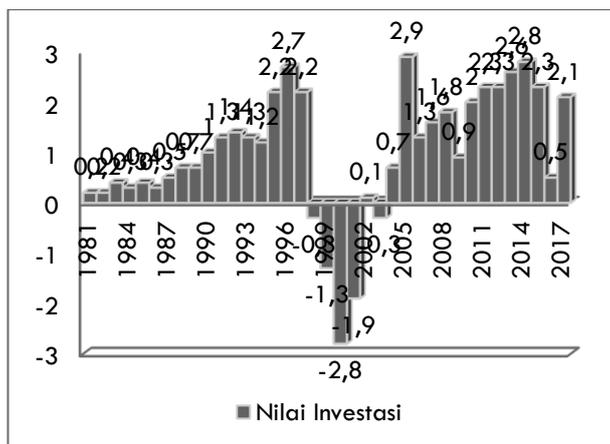
Sumber: OECD, 2019 (diolah)

Tingkat Inflasi pada tahun-tahun berikutnya tingkat inflasi cenderung bergejolak naik turun tetapi tidak sampai membahayakan perekonomian seperti terjadi pada tahun 1998. Inflasi yang terjadi pada tahun 2008 adalah karena dampak dari adanya krisis di US yang berimbas pada perekonomian domestik. Adanya kenaikan inflasi cukup berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Selain itu, adanya penurunan nilai mata uang juga memicu kenaikan inflasi. Inflasi cenderung mengalami penurunan sejak 2015 hingga 2016 yang merupakan dampak dari berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia.

Teori Investasi (X2)

Variabel Dana Perimbangan diperoleh dari World Bank yang diteliti dari tahun 1986 sampai tahun 2017 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 3: Investasi Asing Langsung tahun 1986 - 2017



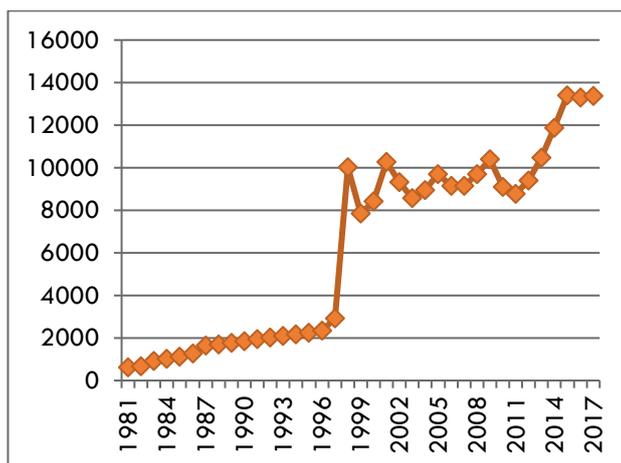
Sumber: World Bank, 2019 (diolah)

Sebelum tahun 1997, yaitu sebelum krisis di Indonesia, jumlah investasi di Indonesia meningkat seiring dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara di masa-masa krisis, yaitu tahun 1997-1999, investasi di Indonesia mengalami penurunan yang drastis, bahkan sampai pada level yang negatif. Penurunan tersebut semata-mata bukan saja karena pertumbuhan ekonomi yang turun, tetapi resiko untuk melakukan investasi di negara Indonesia menjadi tinggi. Adanya krisis di Indonesia menyebabkan tingkat pengembalian investasi menjadi tidak pasti sebagai akibat fluktuasi nilai tukar yang cukup tinggi. Namun, setelah tahun 2000 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat dan mendorong peningkatan investasi masuk ke Indonesia. Kondisi ini berlanjut sampai tahun 2016 walaupun cenderung bergejolak naik turun, akan tetapi pada tahun 2017 kembali naik sebesar 2,1%.

Nilai Tukar (X3)

Variabel Belanja Modal diperoleh dari OECD yang diteliti dari tahun 1986 sampai tahun 2017 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4: Nilai Tukar Terhadap Dolar tahun 1986 - 2017



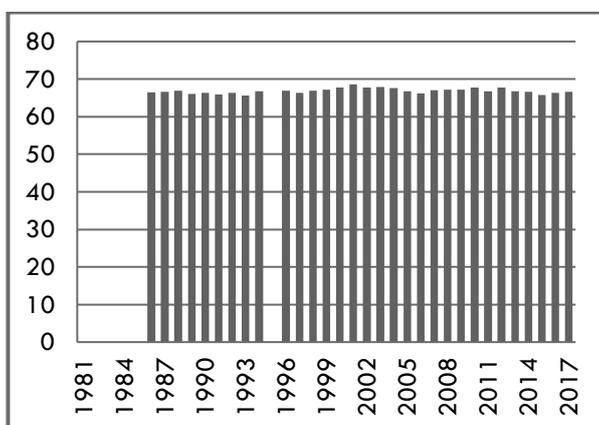
Sumber: OECD, 2019 (diolah)

Kenaikan ini disebabkan oleh perubahan ekonomi dari tahun ketahun. Pada tahun 1998 kurs berada pada posisi Rp. 10014/USD hal ini disebabkan oleh krisis moneter yang dialami oleh Indonesia. setelah itu, kurs mengalami penurunan dikarenakan perbaikan dalam perekonomian. Akan tetapi, pada tahun 2001 kurs mencapai Rp. 10.261/USD. Ditahun 2013 kurs menunjukkan pergejolan ekonomi yang semakin tinggi yang dapat ditunjukkan dengan kurs yang diperoleh sebesar Rp. 10.461/USD dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan kurs terus terjadi hingga tahun 2015 dengan nilai kurs 13.389/USD. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurun sebesar Rp.13308, kemudian mengalami kenaikan tidak terlalu tinggi pada tahun 2017 sebesar Rp.13381/USD.

Tenaga Kerja (X4)

Variabel SiLPA diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang diteliti dari tahun 1986 sampai tahun 2017 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 5: Tenaga Kerja Tahun 1986 – 2017



Sumber: bps, 2019 (diolah)

Besarnya TPAK menggambarkan dari seluruh penduduk usia kerja (15-64) di suatu wilayah yang siap dan bersedia untuk bekerja. Sementara yang lainnya lebih memilih untuk melakukan aktifitas lain seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. tinggi rendahnya angka TPAK yang terjadi tergantung dari prioritas pilihan penduduk usia kerja akan beraktifitas yang akan dilakukan, antara lain bekerja, bersekolah, mengurus rumah tangga atau aktifitas lainnya.

Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model, model yang paling baik untuk diestimasi adalah model Fixed Effect. Berikut ini adalah hasil estimasi model regresi panel tersebut :

Tabel 1: Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Inflasi	-0.324501	0.0000
Investasi	0.308684	0.0493
LogNilaiTukar	-2.216806	0.0005
TenagaKerja	-0.029819	0.0912
C	17.98113	
R-squared	0.922025	
Adjusted R-squared	0.910473	
F-statistic	79.81609	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews diolah, 2019

Berdasarkan variabel yang digunakan persamaan regresi menjadi:

$$PDB = 17.98113 + -0.324501 \text{ INFLASI} + 0.308684 \text{ INVESTASI} + -2.216806 \text{ LOG NILAI TUKAR} + -0.029819 \text{ TENAGA KERJA}.$$

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi yang dilakukan bahwa nilai koefisien inflasi sebesar -0.324501, artinya jika inflasi meningkat sebesar satu persen (1%) maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0.324501 persen (*Ceteris Paribus*). Sehingga terdapat hubungan negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu Tio Gholi (2016) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang dan jasa dalam periode tertentu yang biasanya satu tahun, peningkatan pertumbuhan ekonomi ini lebih banyak dipengaruhi oleh teknologi, yang dimana teknologi menjadi salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, masyarakat lebih mudah dalam menghasilkan suatu barang karena biaya produksi yang rendah, tingkat produksi yang rendah akan menyebabkan inflasi yang rendah juga karena uang yang beredar akan sedikit dalam menghasilkan suatu barang produksi.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari regresi yang telah dilakukan, terdapat nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0.0493. Dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikansi. Dengan hasil ini, H_0 ditolak dan menerima H_1 , dan dengan hasil estimasi yang dilakukan bahwa regresi koefisiennya sebesar 0.308684, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata/signifikan dari variabel Investasi (X_2) terhadap variabel terikat (PDB).

Penelitian ini juga didukung oleh teori mengenai pendapatan nasional menurut Mankiw G (2000) dikatakan bahwa pendapatan nasional adalah kenaikan GDP riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan per kapita setiap orang dalam perekonomian dan dalam suatu negara pada tahun tertentu. Selain itu, sesuai dengan teori Harrod Domar yang menyatakan bahwa semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi semakin cepat dan Teori Akselerasi (hubungan antara investasi dan pendapatan nasional). Pandangan utama dari teori akselerasi dapat dinyatakan dalam dua rumusan yaitu: (i) terdapat hubungan yang proporsional diantara jumlah barang modal yang tersedia dengan tingkat produksi nasional yang diwujudkankannya, dan (ii) kebutuhan untuk meningkatkan produksi di masa depan memerlukan investasi yang beberapa kali nilainya dari peningkatan produksi yang perlu dilakukan. Sehingga dengan adanya investasi mengenai meningkatnya stok modal, maka pada jangka waktu tertentu akan meningkatkan output produksi. Sehingga dengan adanya penambahan investasi dalam suatu usaha, maka produktivitas usaha akan meningkat pula, dan sumbangan PDB akan meningkat.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari regresi yang telah dilakukan, terdapat nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0.0493. Dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikansi. Dengan hasil ini, H_0 ditolak dan menerima H_1 , dan dengan hasil estimasi yang dilakukan bahwa regresi koefisiennya sebesar -2.216806, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata/signifikan dari variabel nilai tukar (X_2) terhadap variabel terikat (PDB).

Disaat nilai tukar rupiah terdepresiasi (dolar terapresiasi) menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sunariyah (2006) penurunan dan kenaikan perekonomian Indonesia bisa dilihat dari pergerakan nilai mata uang rupiah. Depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab, depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat. Karena rupiah yang tertekan oleh apresiasi dolar AS yang menyebabkan harga relatif mata uang rupiah menjadi turun sementara harga relatif mata uang dolar menjadi naik sehingga mendorong investor asing mengurangi dananya ke dalam negeri. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan dalam kesejahteraan masyarakat yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya nilai tukar rupiah terapresiasi (dolar terdepresiasi) menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Nilai Tukar rupiah yang bergerak dengan kecenderungan menguat menjadi persepsi positif dikalangan investor global terhadap

ekonomi domestik sehingga meningkatkan selera risiko (risk appetite) dari investor global terhadap aset pasar keuangan dalam negeri. Hal ini mendorong aliran masuk modal asing terus meningkat sehingga akan terjadi peningkatan pertumbuhan di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Bambang, Ester, dan Mita (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan semakin tinggi nilai kurs maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari regresi yang telah dilakukan, terdapat nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0.0912. Dengan tingkat signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat signifikansi. Dengan hasil ini, H_0 diterima dan menolak H_1 , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tenaga kerja (X_4) terhadap variabel terikat (PDB). Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana nilai koefisiennya adalah -0.029819. Hasil penelitian ini dikatakan negatif dan tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena Hasil penelitian ini dikatakan negatif dan tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena kualitas tenaga kerja masih rendah sehingga hanya bekerja disektor-sektor dengan pendapatan yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, tenaga kerja lebih banyak informal maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan turun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa jumlah pekerja informal Indonesia lebih banyak dari pekerja formal. Tenaga kerja informal terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian/non pertanian. Sedangkan formal terdiri dari karyawan/buruh/pegawai tetap. Sehingga pendapatan informal lebih rendah dibandingkan formal. Oleh karena itu ketika pendapatan yang rendah, maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk (Rahardja, 2008). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Mutia, Nur, Sabri (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dimana populasi meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel inflasi berpengaruh signifikan dan bertanda negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya ketika inflasi mengalami penurunan maka akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. hal ini karena ketika terjadi inflasi maka akan memicu kenaikan harga barang dan jasa dalam negeri. Hasil penelitian ini sesuai dengan Gopakumar (2010), Putong (2009) menjelaskan akibat dari timbulnya inflasi secara

umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara real tingkat pendapatannya juga menurun.

2. Variabel Investasi berpengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap PDB, artinya dengan adanya kenaikan investasi maka akan terjadi kenaikan terhadap PDB. Hal ini sesuai dengan teori Harrod Domar, bahwa semakin tinggi nilai investasi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat yang dilihat dari pembentukan PDB serta teori akselerasi, bahwa dalam jangka dengan meningkatnya investasi akan meningkatkan pendapatan nasional.
3. Variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan bertanda negatif, artinya disaat nilai tukar rupiah terdepresiasi (dolar terapresiasi) maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah terapresiasi (dolar terdepresiasi) maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwi, Raden, Sri (2016) bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa pergerakan nilai tukar yang melemah menandakan neraca perdagangan Indonesia sedang mengalami defisit, hal tersebut dikarenakan impor lebih besar daripada ekspor.
4. Hasil penelitian ini dikatakan negatif dan tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena Hasil penelitian ini dikatakan negatif dan tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena kualitas tenaga kerja masih rendah sehingga hanya bekerja disektor-sektor dengan pendapatan yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, tenaga kerja lebih banyak informal maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan turun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa jumlah pekerja informal Indonesia lebih banyak dari pekerja formal. Tenaga kerja informal terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian/non pertanian. Sedangkan formal terdiri dari karyawan/buruh/pegawai tetap. Sehingga pendapatan informal lebih rendah dibandingkan formal. Oleh karena itu ketika pendapatan yang rendah, maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun.

Saran

1. Pemerintah diharapkan dapat memberikan atau mengeluarkan kebijakan yang dapat mengontrol tingkat inflasi karena tingkat inflasi yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan harus mampu menjaga kestabilan barang dan jasa, serta kondisi keamanan dalam negeri yang stabil dan kondusif sehingga inflasi dapat dikendalikan dengan baik.
2. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan investasi di Indonesia, pemerintah harus dapat mengupayakan iklim investasi yang kondusif, menciptakan stabilitas ekonomi, meningkatkan keamanan negara dan regulasi yang tepat agar para investor, baik asing maupun dalam negeri dapat merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modal mereka sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk meminimalisir dampak melemahnya rupiah terhadap dollar Amerika, pemerintah tidak tinggal diam untuk selalu berusaha memberikan solusi yang tepat terhadap

dampak melemahnya nilai tukar. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah agar kegiatan perekonomian di Indonesia kembali pulih.

4. Dalam hal tenaga kerja, pelatihan terhadap tenaga kerja supaya selalu ditingkatkan tidak hanya oleh pihak pemerintah, tetapi juga dari pihak swasta. Pelatihan kerja bisa dalam hal menjahit, dalam segi kecantikan dan lain-lain. Selain itu, inovasi dengan kreatifitas yang tinggi juga dibutuhkan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, terampil, dan mampu bersaing. Dan permintaan tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya akan menurunkan tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan lain yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja adalah mempermudah arus informasi lowongan kerja sampai ke seluruh pelosok negeri sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Amir. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Adrian Sutawijaya. 2010. *Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol. 6, No. 1.
- Adiningsih, Sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: ERLANGGA.
- Algifari. 2009. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik. Edis Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti., *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2017.
- Ahquist. John S. 2006. *Economic Policy, Institutions, and Capital Flows: Portofolio and Direct Investment Flow in Develping Countries*. Internasional Studies Quarterly. 50, 681-704.
- Achmad, Ath Thobarry. 2009. Tesis: *Analisis Pengaruh, Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Becker GS. 1976. *The Economic Approach to Human Behaviour*. The University of Chicago Press, Chicago.
- Curry, Jeffrey Edmund. 2001. *Memahami Ekonomi Internasional*. Jakarta: PPM.
- Darwis, Herman. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13, No. 13. September 2009. Hal 418-430.
- Dominick, Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*. Alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1. Erlangga, Jakarta.
- Freeman, Nick J. 2000. *Market as a Allocator of Foreign Investment Capital: Some Implications for Post-Crisis Southeast Asia*. Internasional Development Research Centre (IDRC) Economics and Finance, 1.
- Grabel, Ilene. 1998. *Portofolio Investment. Interhemispheric Resource Center and Institute for Policy Studies*. *Foreign Policy Infocus*. Vol. 3, No. 13. May.
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong. R. C. Salemba Empat. Buku 2. Edisi 5. Jakarta.
- Gujarati, D. N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D. N. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometric*. Edisi Keempat. New York: Mc Graw Hill.
- Ghozali, Iman. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gokal, Vikesh dan Subrina Hanif. 2004. *Relationship Between Inflation and Economic Growth*. Economics Department Reserve Bank of Fiji.
- Harris, Mark N., et. al. 1999. *Determinants of Household Saving in Australia*. *Melbourne Institute of Applied Economic and Social Research Working Paper*, 22.
- Hamdy, Hady. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Jones, Charles P. 2004. *Investment Analysis and Management 9th ed*. New York: John Wiley and Sons.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Cetakan Pertama. Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.

- Krugman Paul R. Dan Obstfeld Maurice. 2003. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Krugman, Paul and Maurice Obstfeld. 1999. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Lilis Setyowati dan Yohana Kus Suparwati. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening pada Kota dan Kabupaten se Jawa Tengah*. ISSN. Vol. 9, No.1. Juni 2012.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006, 195.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi, Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Miller dan Meiners. 1993. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pindyck, R. S. And D. L. Rubinfeld. 2001. *Microeconomics. Sixth Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inch.
- Putong, Iskandar. 2009. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sadono, Sukirno. 2008. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suradi, dkk. 2012. *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan: studi evaluasi rehabilitasi sosial Rumah Tidak Layak Huni bagi Keluarga Miskin di Perkotaan*. Jakarta: P3KS Press (IKAPI).
- Sadono, Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwedi, S. 2002. *Investasi Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No.1.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. 2006. *Mikro Ekonomi Edisi Empat*. Mc Graw-Hill, Inch. New York.
- Sitinjak, E. L. M, dan Widuri Kurniasari. 2003. *Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan ditinjau dari Pasar Saham sedang Bullish dan Bearish*.
- Sudarsono. 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PP3S. Jakarta.
- Simanjuntak, Payman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, Triono. 2008. *Neraca Pembayaran Indonesia dan Posisi Investasi Internasional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Statistik dan Ekonomi Moneter Bank Indonesia.